

SRIKANDI DIGITAL

Dunia teknologi informasi lekat dengan kesan rumit dan sulit dipahami. Tak banyak perempuan yang berani terjun. Keempat wanita ini adalah bukti sukses.

TEKS: IMMANUELLA RACHMANI, APRILIA RAMADHANI, TENNI PURWANTI

Shinta Dhanuwardoyo
CEO & Founder Bubu.com

Menempatkan Indonesia di Peta IT Dunia

MENJADI ANAK PERTAMA dari empat bersaudara membuat Shinta harus memutar otak. Saat itu Shinta sudah menyelesaikan studi S-1 Jurusan Arsitektur di Portland State University, AS, dan ingin melanjutkan S-2 Jurusan Bisnis di University of Oregon, AS. Saat itu, sang ayah meminta Shinta mencari uang sendiri untuk melanjutkan studinya.

Karena Shinta mencari uang sendiri, ia dipertemukan dengan dunia IT. Ia melamar pekerjaan sebagai *supervisor* di laboratorium komputer University of Oregon. Dari sekadar iseng mencoba bermain internet, ketertarikan Shinta berkembang. Dari internet, Shinta belajar mendesain *website* secara autodidak. Sepulangnya ke Indonesia, kecintaan Shinta pada teknologi pun terus berlanjut.

Pada tahun 1996, Shinta membangun *web design company* bernama Bubu.com. Tantangannya banyak. Saat itu internet belum populer di Indonesia. Waktu itu Shinta harus bekerja ekstra keras. Pertama, ia harus menjelaskan apa itu internet kepada klien. Kedua, ia menjelaskan

tentang apa itu *website*. Tantangan lainnya adalah sulit mencari karyawan, karena banyak orang yang tidak mengerti tentang bisnis yang ia jalani. Saat itu, programmer juga masih jarang di Indonesia.

Sepuluh tahun kemudian, perusahaan yang tadinya hanya bergerak di desain *website* berkembang menjadi *digital agency*. Soal *digital agency*, bayangkan ia sebagai *advertising agency* tapi berbasis digital. Dengan *digital agency*, strategi marketing bisa dilakukan secara *online*, mulai dari memasang iklan di media sosial, merencanakan konten media sosial, membuat aplikasi di *mobile phone*, hingga membuat video singkat di YouTube. Kini, sudah lebih dari 300 perusahaan yang menjadi klien Bubu.com, antara lain Unilever, Indofood, Path, dan Total.

Sesungguhnya hanya satu cita-cita Shinta—ia ingin Indonesia ada di peta IT dunia. Bukan hanya sebagai pengguna media sosial, tapi juga sebagai pebisnis yang diperhitungkan. Maka itu Shinta menggagas Bubu Award sejak 2001. Mulanya, Bubu Award hanya memberikan penghargaan pada pencipta *website* paling menarik. Seiring



“Aku ingin melihat ada perusahaan Indonesia yang menjadi *world class*. Kalau aku bisa bantu perusahaan itu, *why not?*”

perkembangan teknologi, kini Bubu Award memiliki lebih dari 13 kategori. Ada juga penghargaan untuk bisnis *start-up* dan pengembang aplikasi *smartphone*. Khusus pemenang di kategori *start-up*, hadiahnya berangkat ke Silicon Valley!

“Di sana, aku *kenalin* dengan *network* aku. Misalnya tahun ini kami ketemu sama *Vice President*-nya Facebook. Terus kami ketemu sama *Head Developer*-nya Apple. Kami ketemu sama *venture capital* dan perusahaan-perusahaan *start-up*. Kami juga makan siang sama orang-orang Indonesia yang kerja di Google,” ungkap Shinta bersemangat.

Sejak 2011, Shinta juga membuat IDByte. Di konferensi digital terbesar di Indonesia ini, para pengusaha digital Indonesia bisa menjalin *network* dengan investor yang datang, juga ikut *workshop* dengan pembicara dari dunia industri. Tercatat nama David Yin, *Business Development Manager* Google Play Apps & Games di Asia Tenggara, dan John Lagerling, *Vice President of Business Development* Facebook di IDByte 2015. Walau berhalangan hadir, Sheryl Sandberg—COO Facebook—dan Tony Fernandes—*Founder* Air Asia—membuat video khusus untuk ditayangkan di IDByte 2013.

Agar industri digital di Indonesia makin berkembang, Shinta turut andil mendanai perusahaan *start-up* sejak 2012. Ia juga menjadi mentor bisnis bagi mereka. “Aku ingin melihat ada perusahaan Indonesia yang menjadi *world class*. Kalau aku bisa bantu perusahaan itu, *why not?* Mungkin belum tentu perusahaan aku yang maju, tapi kalau ada perusahaan lain, mengapa tidak aku bantu? Yang penting nama Indonesia bisa naik,” ujar Shinta. ▶